

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Musholla Nurul Hikmah Desa Bidorong Pakong merupakan tempat pendidikan non formal yang ada di Kabupaten Pamekasan, musholla ini diresmikan pada tahun 2018, dengan akta notaris no: 411.2.35.28.1378, adapun tahun berdirinya pada tahun 1992, pencetus pertama Musholla Nurul Hikmah ini adalah ustadz zainal arifin, yakni ayahanda dari ustadz sutiyono, ketika Musholla Nurul Hikmah ini di pimpin oleh ustadz zainal abidin, tata tertibnya, materi ataupun peraturan tidak sama ketika dipimpin oleh ustadz sutiyono, ketika masa ustadz zainal abidin beliau mengajarkan kitab-kitab kuning kepada anak-anak yang mengaji di Musholla, adapun tempat muhsolla juga berbeda dengan sekarang, ketika masa ustadz zainal arifin, mushollanya ada di tempat kediaman Mujahit, dan ketika ustadz zainal arifin ini sudah meninggal, maka musholla Nurul Hikmah ini berpindah tempat ke kediaman rumah ustadz sutiyono yang baru, setelah meninggal ustadz zainal arifin, kemudian di ganti oleh ustadz asmui yang juga merupakan salah satu putra ustadz zainal arifin, dan proses mengaji di musholla ketika di pimpin oleh ustadz asmui tidak ada bedanya, beliau meneruskan dari ustadz zainal abidin, yang merupakan ayahandanya sendiri, kemudian beberapa tahun kemudian, diambil alih oleh ustadz sutiyono, dan pada saat itu sudah tidak sama lagi dengan proses ketika di pimpin oleh ustadz zainal arifin dan ustadz asmui, mengapa berbeda, karena dari sini banyak yang membangun musholla.

Maka dari itu banyak yang memilih untuk mengaji yang di dekat rumahnya, berbeda dengan dulu, kalau dulu memang sangat banyak yang mengaji di musholla nurul hikmah, dan ketika di pimpim oleh ustdaz sutyono sangat merosot, bukan karena apa, karena di akibatkan banyaknya musholla baru yang sudah dibangun, dan ketika ustadz sutyono yang memimpin mushollanya, sudah ada banyak peraturan yang sudah di tetapkan, dan dalam proses pembelajaranya juga, banyak faktor yang mengakibatkan ustadz sutyono merubah baik dari segi materi pelajaran maupun tata tertibnya

Alasan ustadz sutyono merubahnya karena melihat anak-anak yang mengaji masih anak-anak, dan jika tetap dijalankan seperti dahulu ketika ustadz asmui dan zainal arifin, beliau merasa kasihan, karena pagi sudah sekolah, dan sorenya juga sekolah madrasah diniyah, maka dari itu ustadz sutyono memilih untuk tidak menetapkan seperti dahulu, karena diakibatkan kasihan. Adapun tujuan pemilik Musholla Nurul Hikmah yakni menciptakan anak yang berkualitas dan mempunyai akhlak mulia serta mempunyai jiwa Qur'ani. Sedangkan alasan ditetapkanya dalam hukuman membaca Al-Qur'an

Peneliti akan mengemukakan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian yaitu di Musholla Nurul Hikmah desa bicorong pakong pamekasan baik berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, tentunya dalam paparan data dan temuan penelitian yang akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian.

## **1. Paparan Data:**

### **a. Alasan Guru Menerapkan Hukuman Mengaji Al-Qur'an Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Di Musholla Nurul Hikmah**

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa jika kita mendengar kata hukuman, pastinya ada suatu peraturan yang melekat pada hukuman hal tersebut, nah di tempat yang diteliti oleh peneliti ini, lebih tepatnya di musholla nurul hikmah, disini seorang guru menerapkan suatu peraturan yang dimana peraturan tersebut jika ada anak yang melanggar, akan dihukum oleh guru, adapun hukumannya berupa mengaji, sedangkan peraturan yang ditetapkan yakni tidak boleh berbicara ketika mengaji, sedangkan jika melaanggar maka akan mendapatkan hukuman, sedangkan hukuman merupakan rasa yang timbul berupa sakit, baik dari fisik atau jiwa yang dirasakan oleh seorang anak yang melanggar.

Adapun hukuman mengaji ini, yakni mengaji surat yasin sambil berdiri, dan berdirinya ini sampai selesai, guru dalam menetapkan ini tidak semena-mena kemauan oleh guru yang mempunyai musholla, akan tetapi dikarenakan agar anak bisa disiplin dalam hal mengaji, karena anak jika sudah terbiasa mengaji tanpa berbicara, maka akan selalu demikian, karena kedisiplinan ini membutuhkan waktu yang sanagt lama dalam menanamkan kepada anak, beda lagi jika hanya menstransfer, jika hanya menstransfer maka sangat sedikit waktu yang digunakan, sedangkan untuk melatih kedisiplinan ini membutuhkan waktu yang sangat lama, bisa jadi beberapa bulan dan beberapa tahun.

Seorang guru dalam menetapkan ini merupakan inisiatif sendiri, bukan dari dorongan dari pihak luar, seorang guru mengambil hukuman ini, dikarenakan kebanyakan anak-anak yang mengaji disana, banyak yang sering berbicara ketika membaca Al-Qur'an sedangkan jika membaca Al-Qur'an di dalam islam mempunyai etika tersendiri jika membaca Al-Qur'an, salah satunya tidak boleh berbicara ketika membaca Al-Qur'an.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru pemilik musholla Nurul Hikmah ustadz Sutiyono sebagai berikut ini:

“alasan saya menerpakan hukuman mengaji al-Qur'an dalam menerapkan mengaji agar disiplin, yakni agar anak-anak disiplin dalam hal mengaji, dan ha ini bertujuan agar anak terbiasa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal menerapkan hukuman ini saya mempunyai inisiatif sendiri, bukan dari luar, saya berfikir bahwa jika anak tidak dilatih dari sekarang maka anak sampai dewasa akan selalu disiplin, dalam hal ini tidak ada musyawarah sama sekali, dan hal ini tidak ada keberatan dalam hukuman ini, dan anak yang terkena hukuman, ada efek jerra didalam hal tersebut”<sup>39</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh istri pemilik Musholla yaitu Maftuhah berikut ini:

“Saya juga membantu dalam mengajarkan serta mendisiplinkan anak di musholla yang di asuh langsung oleh suami saya, alasan suami saya mengambil menerapkan hukuman mengaji, agar anak supaya nanti setelah besar, sudah terbiasa membaca Al-qur'an tanpa berbicara ataupun bermain-main, adapun faktor dalam mengambil metode hukuman ini tidak ada faktor dari luar, menurut suami saya, mengapa memilih, karena kita sudah ketahui bersama bahwa anak zaman sekarang berbeda dengan anak zaman dulu, baik dari segi akhlak ataupun keilmuannya, dan metode hukuman ini tidak ada msuyawarah dalam hal menetapkannya melainkan keputusan tersendiri, dan hal ini tidak ada masalah bagi orang tua yang mengajikan anaknya ke musholla nurul hikmah”<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Sutiyono, Penanggung jawab Musholla Nurul Hikmah, wawancara langsung pada tanggal 07 februari 2021

<sup>40</sup> Maftuhah, istri ustadz sutiyomo, wawancara langsung pada tanggal 07 februari 2021

Dari wawancara di atas peneliti melakukan wawancara, bahwasanya tingkat kedisiplinan anak semakin meningkat, yang dahulunya berbicara dan banyak bermainnya ketika mengaji, dan ketika sudah ditetapkan hukumanya, anak semakin disiplin dalam hal mengaji, yang dulunya hanya ditegur, dan sekarang berubah menjadi metode hukuman, dan hal ini sangat membantu dalam mendisiplinkan anak. Dengan beberapa pendapat diatas, maka guru selalu senantiasa selalau menetapkan metode hukuman tersebut, dan hal ini semakin meningkat setiap harinya, hal ini dibuktikan dengan semakin sedikit anak yang melanggar, dan hal ini menandakan bahwa metode ini sangat ampuh dalam hal mendisiplinkan anak untuk senantiasa mengaji tanpa berbicara, dan bermain-main.

**b. Penerapan Hukuman Mengaji Al-Qur'an Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Di Musholla Nurul Hikmah?**

Adapun di suatu tempat yang jika sudah ada hukuman pasti ada tata tertib dalam hal tersebut, di musholla Nurul Hikmah ini hukuman yang ditetapkan yakni hukuman mengaji dalam membentuk kedisiplinan anak, dan hal ini dipandang baik terhadap membentuk disiplin anak, dan hukuman mengaji ini menyakiti dari segi bathin, dan secara fisik anak juga tersiksa, karena dalam menerapkannya sambil berdiri dan juga ada di luar, dan hukuman tersebut bagi yang melanggar dilaksanakan pada waktu anak tersebut melanggar, adapun yang mengawasi ketika hukuman itu dilaksanakan, yakni diawasi oleh anak-anak yang sudah senior yang mengaji anak tersebut.

Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan guru ngaji yang bernama Ust Sutiyono, sebagai berikut:

“Dalam menerapkan hukuman mengaji ini, saya menghukum anak yang melanggar ketika waktu itu juga itu dihukum, andaikan anak melanggar ketika pertengahan membaca kuliah, maka waktu itu juga di hukum, dan hukuman ini bukan hanya mengaji saja, akan tetapi sambil berdiri, dan hukuman ini sampek anak yang lain sampai selesai mengaji, dan yang mengawasi ketika hukuman berlangsung yakni para anak yang mengaji akan tetapi yang sudah senior”<sup>41</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda yakni wawancara dengan anak yang mengaji di musholla nurul hikmah yang bernama Devi sebagai berikut:

“Ketika dihukum kak, yaitu ketika temen-temen pada saat itu juga, yaitu ketika temen-temen bermain-main ketika mengaji, maka pada saat itu juga dihukum kak, dan hukumannya bukan hanya mengaji saja melainkan sambil berdiri, dan juga berdiri di luar, serta hukuman ini berlaku sampai teman-teman semua selesai mengaji, dan yang menjaga ketika teman-teman dihukum yakni anak yang mengaji sudah dewasa (yang sudah kuliah)”<sup>42</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda yakni wawancara dengan anak senior yang bernama Anis Sulalah sebagai berikut:

“Waktu ketika melaksanakan hukuman mengaji tersebut ketika pada saat anak melanggar pada saat itu juga, dan dalam menajalani hukuman bukan hanya mengaji saja, akan tetapi sambil berdiri dan juga ada di luar, serta hukuman ini berlaku sampai anak-anak yang lain selesai mengaji, dan yang mengawasi teman-teman saya yang sudah sama-sama senior yang mengaji disini”<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Ustadz sutiyono, penanggung jawab musholla nurul hikmah, wawancara langsung pada tanggal 07 februari 2021

<sup>42</sup> Devi, anak yang mengaji di musholla nurul hikmah, wawancara langsung pada tanggal 07 februari 2021

<sup>43</sup> Anis Sulalah, anak senior yang mengaji di musholla nurul himah, wawancara langsung pada tanggal 07 februari 2021

Dari wawancara di atas peneliti melakukan wawancara, bahwasanya hukuman yang sudah ditetapkan, tidak ada waktunya, melainkan, ketika anak sudah melanggar, berarti pada waktu itu juga anak akan melaksanakan hukuman, dan dalam hukuman mengaji tersebut bukan hanya mengaji saja melainkan sambil berdiri serta ada luar, dan hukuman ini mengaji ini waktunya sampai anak-anak yang lain selesai mengaji.

Dari hasil paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan hukuman ini tidak ada waktunya kapan ketika melaksanakannya, melainkan ketika anak sudah melanggar berarti sudah harus melaksanakan hukuman tersebut, dan juga dalam hukuman ini bukan hanya hukuman mengaji saja melainkan juga terdapat hukuman lain yakni berdiri dan juga berada di luar.

### **c. Implikasi Hukuman Mengaji Al-Qur'an Terhadap Kedisiplinan Anak Di Musholla Nurul Hikmah**

Adapun efek yang dirasakan oleh anak dengan diterapkannya mengaji Al-Qur'an dalam menghukum anak yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan, pasti ada dikarenakan apapun hukuman baik yang menyakiti fisik ataupun jiwa, pasti menghasilkan efek jera untuk tidak mengulangi pelanggaran yang telah ditetapkan oleh penanggung jawab musholla, karena hukuman itu pasti menyakiti fisik maupun fikiran seseorang yang telah melaksanakan hukuman tersebut.

Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan anak yang melanggar peraturan musholla Nurul Hikmah bernama Firanda Putri Tarika sebagai berikut:

“Setelah saya melaksanakan hukuman mengaji Al-qur’an, saya jerra, saya akan berusaha supaya tidak akan mengulangi lagi, karena dalam mengaji sambil berdiri dan berada di luar ini rasanya capek, dan juga malu dilihat sama teman-teman, dan dalam menjalani hukuman itu menjadi beban bagi saya kak, adapun manfaat yang bisa saya ambil setelah melaksanakan hukuman mengaji Al-qur’an saya sadar bahwa ust sutiyono sebenarnya mempunyai niat baik, agar kita tidak bermain-main ketika mengaji, serta tidak berbicara ketika membaca Al-qur’an”<sup>44</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda wawancara dengan anak yang bernama Aqil Syafiq dan Moh Ulil Ansor sebagai berikut:

“saya merasa jerra kak, karena setelah melaksanakan hukuman saya merasa malu, dan juga capek ketika berdiri, dan manfaat yang bisa ambil, saya bisa disiplin ketika mengaji, dan tidak berbicara ataupun bermain lagi ketika mengaji Al-qur’an”.<sup>45</sup>

“Saya sangat malu kepada teman-teman, serta capek saat menjalankan hukuman saat berdiri, sehingga saya merasa jera pada saat itu juga dan tidak akan bermain-main lagi saat mengaji”<sup>46</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda wawancara dengan anak senior yang mengaji di musholla yang bernama Ubaidillah dan Bagas Dwi Ananta sebagai berikut:

“Kalok saya lihat ada efek jerranya, karena saya perhatikan setelah anak menerima hukuman mengaji, anak tersebut tidak mengulanginya lagi, dan dengan adanya hukuman mengaji anak, manfaatnya yakni anak semakin disiplin ketika mengaji Al-qur’an tidak ada lagi yang berbicara ataupun bermain-main”.<sup>47</sup>

“Hukuman ini menurut saya sangat efektif, karena saya lihat santri yang telah menjalani hukuman sudah sangat berubah menjadi lebih disiplin

---

<sup>44</sup> Firanda Putri Tarika, anak yang mengaji di musholla nurul hikmah, wawancara langsung pada tanggal 07 februari 2021

<sup>45</sup> Aqil Syafiq, anak yang mengaji di musholla nurul hikmah, wawancara langsung pada tanggal 07 februari 2021

<sup>46</sup> Moh Ulil Ansor, anak yang mengaji di musholla nurul hikmah, wawancara langsung pada tanggal 02 Agustus 2021

<sup>47</sup> Ubaidillah, anak senior yang mengaji di musholla Nurul hikmah, wawancara langsung pada tanggal 07 februari 2021

contohnya datang selalu lebih awal dan tepat waktu serta tidak lagi berbicara dan bermain-main saat mengaji”<sup>48</sup>

Dari paparan data diatas sudah jelas bahwasanya penerapan metode hukuman mengaji Al-qur’anada efek jerra yang dirasakan baik dari anak yang mengaji di musholla, penanggung jawab musholla, anak yang sudah senior, dan manfaat yang dapat diambil yakni dapat mendisiplinkan anak, dan juga sadar apa yang sudah diperbuat, dan juga takut untuk melanggar peraturan yang sudah ditetapkan, yakni hukumanya mengaji Al-Qur’an.

## **2. Temuan Penelitian**

### **a. Alasan Guru Menerapkan Hukuman Mengaji Al-Qur’an Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Di Musholla Nurul Hikmah**

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan alasan guru menerapkan hukuman mengaji Ak-Qur’an dalam membentuk kedisiplinan anak di musholla nurul hikmah yaitu:

- 1) Yakni agar anak selalu disiplin dalam mengaji, dan juga diharapkan kedisiplinan ini berlanjut sampai anak dewasa
- 2) Diharapkan mempunyai jiwa qur’ani
- 3) Mempunyai tatakrama ketika mengaji Al-Qur’an

### **b. Penerapan Hukuman Mengaji Al-Qur’an Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Di Musholla Nurul Hikmah**

---

<sup>48</sup> Bagas Dwi Ananta, anak senior yang mengaji di musholla Nurul hikmah, wawancara langsung pada tanggal 02 Agustus 2021

- 1) Dalam melaksanakan hukuman, pada saat anak melanggar peraturan yang sudah ditetapkan
- 2) Bukan hanya mengaji saja, melainkan sambil berdiri dan juga berada di luar
- 3) Dalam hukuman mengaji ini sampai anak yang tidak melanggar selesai mengaji Al-Qur'an
- 4) Yang mengawasi yakni anak yang sudah senior yang mengaji di musholla tersebut.

**c. Implikasi Hukuman Mengaji Al-Qur'an Terhadap Kedisiplinan Anak Di Musholla Nurul Hikmah**

- 1) Ada efek jerra
- 2) Anak merasa jerra karena merasa capek, serta malu ketika dihukum

**B. Pembahasan**

Dari paparan data dan temuan penelitian, selanjutnya dilakukan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian, pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**1. Alasan Guru Menerapkan Hukuman Mengaji Al-Qur'an Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Di Musholla Nurul Hikmah**

Di dalam musholla yang didalamnya terdapat guru serta anak yang mengaji, tidak luput dari yang namanya pertauran, dimana peraturan tersebut harus ditaati oleh seluruh anak tanpa terkecuali, dan dibalik

adanya peraturan pasti ada hukuman bagi anak yang melanggar aturan tersebut, dan di musholla ini menggunakan hukuman mengaji Al-Qur'an dalam hal mendisiplinkan anak.

Adapun hukuman merupakan suatu tindakan yang nantinya akan menimbulkan efek yang tidak nyaman baik sakit dari batin ataupun fisik, Al-Qur'an merupakan kalamullah firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi SAW ia adalah kitab suci umat islam yang merupakan sumber petunjuk dalam beragama dan pembimbing dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat.<sup>49</sup>

Adapun ketika mengaji Al-Qur'an ada adabnya, salah satunya tidak boleh berbicara ketika mengaji Al-Qur'an karena hal tersebut merupakan rasa hormat kepada Al-Qur'an, serta dalam membentuk disiplin anak ini seorang guru menetapkan sebuah peraturan, dan peraturan ini harus ditaati oleh semua anak tanpa terkecuali, hal ini dilakukan agar anak disiplin dalam hal peraturan yang sudah ditetapkan. Disiplin memiliki arti patuh kepada aturann, tingkah laku, mengendalikan diri, dan sebagainya, dari hal ini seorang guru membentuk anak agar selalu istiqomah dalam hal mengaji, agar nantinya anak ketika sudah dewasa anak tetap senantiasa istiqomah dengan apa yang diajarkan oleh guru.

Dalam hal membentuk karakter ini pastinya ada hambatannya, baik dari dalam ataupun luar, dimana ada peraturan pasti ada sebuah hambatan

---

<sup>49</sup> Delfi indra, Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji Di Provinsi Sumatera Barat, Study Komperatif Di Tiga Daerah, Vol II. No. 02, juli-desember, 2014,102.

dalam hal menjalankannya, akan tetapi meskipun ada hambatan ust sutiyono tidak pantang menyerah dalam hal mendidik anak-nakanya, karena beliau yakin bahwa jika selalu dibiasakan, pasti ada karakter yang melekat, meskipun tidak semuanya melekat pada diri anak-anak, dan beliau juga terus berdoa agar semua anak-anak patuh terhadap aturan yang sudah ditetapkan di musholla nurul hikmah.

Mengenai faktor dalam mengambil peraturan ini tidak ada musyawarah terhadap siapapun, dan disiplin ini dinamakan disiplin otoriter, meskipun disiplin seperti ini agak memaksa, akan tetapi baik bagi anak agar anak tidak menyepelekan suatu peraturan yang sudah dibuat, dan tujuan adanya hukuman ini juga sangat jelas, yakni supaya anak bisa disiplin dalam kehidupan sehari-harinya.

## **2. Penerapan Hukuman Mengaji Al-Qur'an Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Di Musholla Nurul Hikmah**

Dalam penerapan hukuman mengaji ini dianggap baik, karena dimana kita sudah ketahui bersama bahwa membaca Al-Qur'an mendapatkan pahala, nah dalam hal menerapkannya juga bukan hal kepada memukul ataupun secara kekerasan, dan hal ini dalam menerapkannya ustadz sutiyono tidak semena-mena dalam hal melaksanakannya, beliau juga memikirkan hukuman apa yang baik untuk ditetapkan pada anak, agar anak selain melaksanakan hukuman juga merasakan kebaikan dalam hal melaksanakan hukuman tersebut.

Adapun hukuman itu sendiri mempunyai makna teknik yang digunakan untuk menghilangkan tingkah laku yang kurang menyenangkan, dengan cara memberikan sedikit stimulus yang tidak menyenangkan kepada seseorang.<sup>50</sup> Nah dari pengertian tersebut bahwa niat ustadz ini baik, karena ingin menghiangkan sifat yang kurang baik, sifat yang kurang baik ini ingin menghilangkan kebiasaan anak ketika mengaji suka bermain dan juga suka berbicara kepada temanya, padahal sudah kita ketahui bersama bahwa berbicara ketika mengaji, merupakan tingkah laku yang tidak baik, dan hukuman ini termasuk hukuman perbuatan, dimana hukuman ini memilih perbuatan, mengapa memakai perbuatan, karena jika memakai hukuman badan, maka orang tua tidak terima dan juga sekarang sudah ada peraturanya, bahwa tidak boleh memukul anak, karena nantinya akan menggugat seorang guru tersebut.

Dan dalam melaksanakan hukuman ini sudah dijamin tidak ada kekerasan sama sekali kaena sudah ada pengawasan langsung dari para senior, dan mengenai waktu waktunya dilaksanakan sampai ketika anak selesai semuanya dalam hal mengaji, dan juga anak yang melanggar ada di luar ruangan, tidak disatukan dengan anak yang didalam agar tidak ada cemooh dari teman-temanya, dan jika disatukan maka akan terjadi kerusuhan dan membuat semuanya ramai, sehingga semuanya berjalan dengan kondusif meskipun ada anak yang sedang dihukum.

---

<sup>50</sup> Moh. Zaiful Rosyid dan Ulfatur Rahmah Rofiqi, *Reward dan Punishment Konsep dan Aplikasi*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 7.

### **3. Implikasi Hukuman Mengaji Al-Qur'an Terhadap Kedisiplinan Anak Di Musholla Nurul Hikmah**

Implikasi dengan adanya hukuman mengaji Al-qur'an pasti ada, dimana efek yang dirasakan pasti ada, efek jerra dalam mengaji Al-Qur'an dikarenakan hukuman yang berikan dianggap berat, dan juga malu, karena ditempatkan diluar dan bisa jadi diketahui oleh orang yang melewati musholla nurul hikmah, metode hukuman disini merupakan usaha untuk menghilangkan tingkah laku yang kurang menyenangkan<sup>51</sup> yang dilakukan oleh anak.

Akibat dari metode yang dilakukan oleh penanggung jawab musholla membuat anak yang melanggar merasakan jerra untuk melakukan pelanggaran itu kembali, sehingga anak berusaha untuk tidak melanggar lagi, meskipun masih ada yang melanggar, akan tetapi ada pengurangan dalam hal melanggar peraturan yang sudah ditetapkan.

Dan efek jerra yang dirasakan itu agak panjang karena anak yang sudah merasakan hukuman mengaji A-Qur'an dirasa malu dan juga capek karena berdiri sehingga membuat tidak ingin lagi melanggar peraturan yang sudah ditetapkan oleh ustadz, dan hal tersebut akan membentuk karakter walaupun dikit demi sedikit, dan berawal dari hal kecil itu bisa membuat kebiasaan bagi anak yang mengakibatkan tidak akan melanggar lagi dalam peraturan yang sudah ditetapkan, dan jika sudah menjadi

---

<sup>51</sup>Moh. Zaiful Rosyid dan Ulfatur Rahmah Rofiqi, *Reward dan Punishment Konsep dan Aplikasi*, 7.

kebiasaan, maka akan merasakan tidak nyaman jika melanggar, kesadaran dalam dirinya sudah muncul, rasa malu sudah ada di dalam dirinya, dan jika rasa malu sudah ada di dalam dirinya maka akan santri tersebut akan berusaha agar tidak pernah melanggar peraturan yang sudah ada.